

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Renang merupakan salah satu program wajib pada penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON). Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Lampung berencana akan menyelenggarakan kejuaraan PON XXI pada tahun 2024 di Provinsi Lampung. Untuk itu diperlukan sebuah sarana dan prasarana renang yang memenuhi standar internasional. Wilayah yang ditunjuk sebagai tuan rumah harus memiliki kolam renang yang sudah berstandar *FINA (Fédération Internationale de Natation)*. Standar *FINA* merupakan standar yang digunakan sebagai acuan dalam pertandingan olahraga air.

Sarana dan prasarana renang ini akan dirancang sebagai sebuah pusat olahraga air (*Aquatic Centre*) yang dapat memfasilitasi kegiatan olahraga air. Kegiatan olahraga air dapat memfasilitasi kejuaraan tingkat nasional dan tingkat internasional. Pada bangunan *Aquatic Centre* akan dilengkapi oleh fasilitas penunjang seperti area parkir, area komersial, dan area rekreasi. Bangunan *Aquatic Centre* dirancang untuk tetap beroperasi pasca kompetisi.

1.2 Ketentuan Proyek

Proyek perancangan *Aquatic Centre* dilatarbelakangi oleh Provinsi Lampung yang akan menjadi tuan rumah PON XII pada tahun 2024. *Aquatic Centre* akan menjadi fasilitas milik Pemerintah Provinsi Lampung. *Aquatic Centre* memiliki fasilitas standar *olympic* serta fasilitas yang harus ada seperti memiliki empat kolam. Masing masing kolam memiliki ukuran untuk renang (51,20 m x 25 m x 3 m), polo air (50 m x 25 m x 3 m), loncat indah (21 m x 25 m x 5 m), pemanasan (20 m x 50 m x 1,4-2 m) dan kolam rekreasi. *Aquatic Centre* dilengkapi dengan tribun penonton, ruang pers dan *broadcasting*, ruang ganti pakaian, kantor pengelola, serta area parkir kendaraan. Perancangan *Aquatic Centre* wajib memasukkan unsur-unsur rekreasi dan komersial. Fungsi komersial *Aquatic Centre* sebagai fasilitas untuk membiayai pengelolaan dan perawatan *Aquatic Centre*. Fasilitas komersial sendiri bisa berupa toko *souvenir*, toko alat olahraga, *food and beverage*, *gym*, dan are kolam rekreasi.

1.3 Lingkup

Langkah-langkah yang meliputi lingkup perancangan dalam proyek ini antara lain:

1. Wawancara dengan pihak KONI Provinsi Lampung tentang teknis perancangan bangunan *Aquatic Centre*.
2. Survei lokasi pada lahan yang ditentukan, yaitu di Jl. Sultan Agung, Way Halim Permai, Way Halim, Bandar Lampung, Lampung. Tujuannya untuk melihat eksisting yang terdapat pada lahan maupun area sekitar lahan.
3. Analisis kegiatan dan pengguna *Aquatic Centre*.
4. Analisis atau membahas isu terkait fungsi yang sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dalam perancangan proyek; misalnya isu pemintakan, pemisahan ruang berbayar-tak berbayar, pemisahan jalur sirkulasi, keamanan, keselamatan, privasi, efisiensi, maksimalisasi ruang yang disewakan, suasana, keberlanjutan, dsb.
5. Analisis tapak; lokasi, topografi, iklim, sarana, vegetasi, bangunan eksisting dan rencana ke depan, aspek visual, perturan setempat, dan isu-isu terkait tapak.
6. Penyusunan program ruang dengan mengacu ke aturan-aturan terkait serta analisis dari preseden sejenis.
7. Penentuan *zoning* pada area tapak. *Zoning* dibagi dalam tiga kategori yaitu publik, semi privat, dan privat.
8. Penentuan jalur sirkulasi masuk utama kendaraan, jalur servis, jalur pedestrian ke dan di dalam tapak.
9. Penentuan letak parkir, ruang terbuka hijau, orientasi bangunan.
10. Perancangan massa atau profil bangunan, sirkulasi di dalam bangunan, serta fasad bangunan.
Pada bagian ini, penulis lebih banyak mengacu ke preseden-preseden sejenis untuk memudahkan dalam merancang.